

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LAMURUKUNG

Hasliana

AKBID Bina Sehat Nusantara Bone

Alamat korespondensi : (ahasliana @gmail.com/0812426155532)

ABSTRAK

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemuda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lamurukung. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari empat posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lamurukung tahun 2017. Untuk mengetahui rendahnya kunjungan balita ke posyandu dengan melihat variabel-variabel terkait, yaitu umur balita, pekerjaan ibu dan jarak tempat tinggal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh jumlah responden dengan kunjungan secara teratur sebanyak 65 responden atau sebesar 65.7%, kunjungan responden ke posyandu dengan variabel umur lebih banyak pada kategori baduta (12-23 bulan) yaitu sebesar 67.7%. Variabel pekerjaan ibu jauh lebih banyak pada responden dengan status bekerja sebesar 91.9% dan pada variabel karakter tempat tinggal menuju posyandu lebih banyak pada kategori jarak jauhnya itu sebesar 80.8%. Faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lamurukung adalah variabel jarak tempat tinggal.

Kata Kunci : Posyandu, umur, pekerjaan, jarak tempat tinggal.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO, 2016) Kesehatan reproduksi, ibu, bayi baru lahir dan anak adalah salah satu dari empat kategori indeks cakupan *Universal Health Coverage (UHC)*. Kategori ini mencakup empat indikator cakupan: keluarga berencana; perawatan antenatal (empat kunjungan atau lebih); cakupan imunisasi lengkap anak; dan perilaku pencarian kesehatan untuk radang paru-paru anak. Cakupan utama kesenjangan untuk keempat indikator ini bertahan di banyak negara, terutama di kalangan populasi yang kurang beruntung. Secara global pada tahun 2016, ada 155 juta anak di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting (terlalu pendek untuk usia mereka), 52 juta terbuang (terlalu ringan untuk tinggi badan mereka) dan 41 juta kelebihan berat badan (terlalu berat untuk tinggi badan mereka) (*World Health Organization, 2016*).

Renstra Kementerian Kesehatan 2010-2014 dan Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 telah ditetapkan bahwa pada tahun 2014 sekurangnya 80% anak di timbang secara teratur di Posyandu. Pencapaian kegiatan pemantauan pertumbuhan pada tahun 2011 adalah 71,4% dan beberapa provinsi telah

mencapai di atas 80%. (*Profil Kesehatan Indonesia, 2016*).

Pencapaian posyandu purnama dan Persentase cakupan kunjungan bayi di Sulawesi Selatan tahun 2017 sebesar 88,08%. Adapun Kabupaten/Kota yang memiliki cakupan kunjungan bayi minimal 4 kali tertinggi (memenuhi standar nasional = 90%) yaitu Kab. Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Takalar, Gowa, Sinjai, Pangkep, Barru, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur, Toraja Utara, Makassar, Parepare dan Palopo sedangkan Kabupaten / Kota dengan cakupan kunjungan bayi terendah adalah Kabupaten Jeneponto, Maros, dan Bone. (*Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, 2016*).

Di Kabupaten Bone tahun 2015 jumlah posyandu yang tercatat sebanyak 949 unit, dengan rasio posyandu per 100 balita sebesar 1,40 belum mencapai target RPJMD sebesar 1,78 dengan ratio posyandu per desa sekitar 2,50. Adapun posyandu yang aktif sebanyak 927 unit atau 97,68%. Situasi ini tetap perlu mendapat perhatian bila ingin meningkatkan kualitas posyandu menuju posyandu mandiri. (*Profil Kesehatan Kabupaten Bone, 2015*).

Jumlah balita di UPTD Puskesmas Lamurukung Tahun 2016 sebanyak 186 balita

dan yang berkunjung ke posyandu sebanyak 121 (65.05%) balita, sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan kunjungan, yaitu jumlah balita sebanyak 170 dan yang berkunjung ke posyandu 99 (58.23) balita dengan rincian 1) Posyandu Bougenfile 42 balita, 2) Posyandu Kamboja 22 balita, 3) Posyandu Melati 19 balita dan 4) Posyandu Anggrek 16 balita, serta yang tidak berkunjung sebanyak 71 (41.76) (UPTD Puskesmas Lamurukung, 2016-2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi rendahnya kunjungan ke Posyandu untuk pemeriksaan kesehatan anak, sehingga peneliti ingin mengetahui "Faktor-faktor rendahnya kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lamurukung tahun 2017".

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi Sampel

Penelitian ini dilakukan di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Lamurukung bulan Juli tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu 99 balita yang berkunjung ke posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lamurukung tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 99 orang.

Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel yang diambil dari dokumen rekam medik dan melakukan tabulasi untuk selanjutnya dilakukan analisa variabel penelitian.

Pengolahan Data

1. *Editing* Memeriksa data dan memperjelas serta melakukan pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan berdasarkan rekapan rekam medik.
2. *Tabulating* data yang telah diperoleh dilakukan penataan data kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi (Notoatmodjo, 2010).
3. *Processing* adalah tahapan kegiatan memproses agar dapat dianalisis.
4. *Cleaning* adalah tahapan kegiatan pengecekan data yang sudah dimasukkan dan melakukan koreksi jika ada kesalahan.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dimaksudkan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis univariat

Table 1 Jumlah kunjungan balita ke posyandu.

Posyandu	n	%
Bougenfile	38	38.4
Kamboja	17	17.2
Melati	20	20.2
Anggrek	24	24.2
Total	99	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan balita di empat posyandu lebih tinggi pada posyandu Bougenfile sejumlah 38 atau sebesar 38.4% sedangkan kunjungan terendah pada posyandu Kamboja dengan jumlah 17 responden atau sebesar 17.2%.

a. Karakteristik responden

Table 2 Karakteristik responden.(n=99)

Karakteristik Responden	n	%
Umur ibu <20 & >35 thn	26	26.3
20 – 35 thn	73	73.7
Pendidikan ibu SD & SMP	64	64.6
SMA & PT	35	35.4

Gambaran karakteristik responden 2 menunjukkan bahwa lebih banyak responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sebesar 73.7% dan responden lebih banyak berpendidikan SD dan SMP yaitu sebesar 64.6%.

b. Analisis data variabel kunjungan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kunjungan ke posyandu

Kunjungan Posyandu	n	%
Teratur	66	66.7
Tidak Teratur	33	33.3
Total	99	100.0

Hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa lebih banyak yang melakukan kunjungan ke posyandu secara teratur yaitu sebanyak 66 responden atau sebesar 66.7% dan secara tidak teratur sebesar 33.3%.

- c. Analisis data variabel umur anak
Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anak (n=99)

Umur Anak	Frekuensi	Persen	Kumulatif persen
Balita	67	67.7	67.7
Baduta	32	32.3	100.0
Total	99	100.0	

Hasil penelitian tabel 4 menunjukkan bahwa lebih banyak pada umur balita yaitu sebanyak 67 responden atau sebesar 67.7% dan pada umur baduta sebesar 32.3%.

- d. Analisis data variabel pekerjaan ibu
Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu (n=99)

Pekerjaan Ibu	n	%
Bekerja	91	91.9
Tidak Bekerja	8	8.1
Total	99	100.0

Hasil penelitian tabel 5 menunjukkan bahwa lebih banyak oleh ibu yang bekerja yaitu sebanyak 91 responden atau sebesar 91.9% dan oleh ibu yang tidak bekerja sebesar 8.1%.

- e. Analisis data variabel jarak tempat tinggal

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jarak tempat tinggal (n=99)

Jarak Tempat Tinggal	Frekuensi	Persen
Dekat	80	80.8
Jauh	19	19.2
Total	99	100.0

Hasil penelitian tabel 6 menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan jarak dekat yang melakukan kunjungan yaitu sebanyak 80 responden atau sebesar 80.8% dan dengan jarak jauh sebesar 19.2%.

- f. Analisa data variable umur anak
Table 7 Pengaruh umur anak dengan kunjungan posyandu (n=99)

Kunjungan							
Jarak tempat tinggal	Teratur		Tidak teratur		Total		X ² Hit
	n	%	n	%	n	%	
Dekat	60	90,9	20	60,6	80	80,8	20,15
Jauh	6	9,1	13	39,4	19	19,1	
Jumlah	66	100	33	100	99	100	
X ² tabel	2,84						

Tabel 7 menunjukkan bahwa lebih banyak responden umur balita yang berkunjung ke posyandu secara teratur yaitu sebesar 66.7% dibanding responden umur baduta sebesar 33.3%. Berdasarkan hasil uji Chi square $X^2_{Hit} < X^2_{tabel}$ atau $1,92 < 2,84$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur anak dengan kunjungan balita ke posyandu.

- g. Analisa data variable pekerjaan ibu
Table 8 Pengaruh pekerjaan ibu dengan kunjungan

Kunjungan							X ² Hit
Pekerjaan ibu	Teratur		Tidak teratur		Total		
	N	F	N	F	N	F	
Bekerja	62	93,9	29	69,7	91	91,9	1,92
Tidak bekerja	4	6,1	4	30,3	8	8,0	
Jumlah	66	100	33	100	99	100	
X ² tabel	2,84						

Tabel 8 menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan status bekerja dan secara teratur berkunjung ke posyandu yaitu sebanyak 93.9% dibanding responden status tidak bekerja sebesar 6.1%. Berdasarkan hasil uji Chi square $X^2_{Hit} < X^2_{tabel}$ atau $1,92 < 2,84$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

- h. Analisa data variable jarak tempat tinggal

Table 4.10 Pengaruh jarak tempat tinggal dengan kunjungan

Kunjungan							X ² Hit
Jarak tempat tinggal	Teratur		Tidak teratur		Total		
	N	F	N	F	N	F	
Dekat	60	90,9	20	60,6	80	80,8	20,15
Jauh	6	9,1	13	39,4	19	19,1	
Jumlah	66	100	33	100	99	100	
X ² tabel	2,84						

square $X^2_{Hit} > X^2_{tabel}$ atau $20,15 > 2,84$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh umur anak dengan kunjungan posyandu

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). umur 12 hingga 35 bulan merupakan umur yang paling berpengaruh terhadap kunjungan karena pada umur ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Tranmianingsih & Tantoro, 2012).

Dari seluruh responden yang diteliti, anak kelompok umur balita yang berkunjung ke Posyandu tahun 2017 yaitu sebesar 67,7% jauh lebih besar dibanding responden dengan umur baduta yang berkunjung ke Posyandu yaitu 32,3%. Hal ini dikarenakan umur yang ≥ 12 bulan dan mendapatkan imunisasi lengkap dianggap sudah cukup melakukan kunjungan setiap bulan atau minimal 4 kali dalam 6 bulan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil uji Chi square $X^2_{Hit} < X^2_{tabel}$ atau $1,92 < 2,84$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur anak dengan kunjungan balita ke posyandu

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Reihana (2012), hasil analisis bivariat diperoleh ada hubungan yang signifikan antara ibu dengan kelompok usia bayi dengan ibu kelompok balita non bayi terhadap partisipasi ibu menimbang balitanya ke Posyandu dengan OR 2,0 yang berarti ibu anak balita kelompok bayi mempunyai peluang 2,0 kali lebih aktif partisipasinya menimbang balitanya ke Posyandu di banding dengan ibu anak usia balita non bayi. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2010). Ada hubungan yang bermakna antara umur balita dengan kunjungan ke Posyandu di Kabupaten Pringsewu. Ada kecenderungan makin tinggi umur anak, makin rendah cakupan penimbangan rutin (< 4 Kali), sebaiknya semakin rendah umur anak semakin tinggi pula persentase anak yang tidak pernah di timbang (Depkes, 2007 dalam Reihana, 2012).

Faktor umur memiliki peran penting dalam penentuan status gizi anak.

Kesalahan penentuan umur akan menyebabkan interpretasi status gizi menjadi salah. Menurut Puslibang Gizi Bogor (1980), batasan umur digunakan adalah tahun penuh (*completed year*) dan untuk anak umur 0-2 tahun digunakan bulan usia penuh (*completed month*) (Supariasa, 2002 dalam Reihana, 2012).

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya (Tranmianingsih & Tantoro, 2012).

Sesuai dengan pendapat Sri poedji (2010) menyatakan bahwa umur hingga 35 bulan merupakan umur yang paling berpengaruh terhadap kunjungan karena pada umur ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Khususnya balita diatas usia 36 bulan, karena ibu balita merasa bahwa anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan perkembangan sosial anak semakin bertambah.

2. Pengaruh Pekerjaan ibu dengan kunjungan posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil uji Chi square $X^2_{Hit} < X^2_{tabel}$ atau $1,92 < 2,84$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Analisis ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Notoatmodjo (2003) berpendapat bahwa individu yang berbeda pekerjaan mempunyai kecenderungan yang berbeda pula dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Peneliti mengasumsikan bahwa mePengaruh Jarak tempat tinggal

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori di atas, jarak kategori dekat dengan partisipasi membawa balitanya ke Posyandu 80.8% jauh lebih tinggi dibanding dengan responden yang jarak rumahnya jauh dan aktif membawa balitanya ke Posyandu yaitu sebesar 19.2%. Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil uji Chi square $X^2_{Hit} > X^2_{tabel}$ atau $20,15 > 2,84$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Idaningsih (2016) bahwa Ibu balita dengan akses pelayanan kesehatan yang dekat dan kunjungan balitanya teratur sebesar 48 (76.2%), sedangkan Ibu balita dengan akses pelayanan kesehatan yang jauh dan kunjungan balitanya teratur sebesar 24 (51.1%). Hasil uji statistik p value = 0.011 <0,05 yang berarti ada kunjungan balita ke Posyandu, yang berarti Ibu balita dengan akses pelayanan kesehatan yang dekat akan melakukan kunjungan balita ke Posyandu lebih sering dibandingkan dengan Ibu balita yang akses pelayanan kesehatannya jauh.

Peneliti berasumsi bahwa kondisi demografi daerah sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk bersikap dengan membawa balita ke posyandu atau tidak, meskipun kategori jauh (>50 m) jarak posyandu dengan tempat tinggal, namun masih dapat dijangkau oleh masyarakat dengan kendaraan roda dua. Mengingat kondisi masyarakat sekarang yang hampir setiap keluarga memiliki kendaraan motor roda dua.

KESIMPULAN

1. Tidak ada pengaruh antara umur anak dengan kunjungan balita ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Idaningsih. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu*. Syntax Literate. Vol. 1, No. 2 Oktober 2016 : 16-29
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. 2014. *Profil Kesehatan Kabupate Bone Tahun 2014*. Kabupaten Bone.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan. 2016. *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016*. Sulawesi Selatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Reihana, 2012. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu*. Jurnal Kedokteran Yarsi 20 (3) : 143-157
- Tranmianingsih. L & Tantoro, S. 2012. *Faktor Penyebab Ketidakhadiran Ibu yang Memiliki Balita ke Posyandu di Desa Banjar Seminal Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*.
- World Health Organization, 2016. *Monitoring Health Fot The SDGs, Sustainable Development Goals*

2. Tidak ada pengaruh antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.
3. Ada pengaruh antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan/Puskesmas sebaiknya meningkatkan upaya sebagai fasilitator dalam menggalang kerjasama lintas sektoral melibatkan masyarakat, pemerintah dan swasta. untuk lebih giat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan.
2. Bagi Instansi Pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi para mahasiswa dengan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa sehingga dapat menghasilkan bidan yang professional.
3. Bagi masyarakat, diharapkan masyarakat khususnya ibu perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan pentingnya kunjungan balita ke posyandu
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi serta menggunakan analisis yang berbeda sehingga memperkaya data penelitian serta dapat menjadi bahan dasar penelitian selanjutnya.